

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri kecap di Indonesia tergolong tinggi. Hal ini didukung oleh kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Salah satu kecap yang bersaing dalam industri makan di Purworejo adalah kecap yang di produksi oleh Usaha Kecil Menengah Sarico Food di Jalan Tegal Sari 2, RT 5, RW 2, Purworejo, Jawa Tengah. Konsumen yang tersebar di Purworejo hingga di luar Purworejo ini menjadikan perusahaan memiliki banyak konsumen terutama konsumen yang berlatar belakang dari industri pangan. Perusahaan ini memproduksi kecap dengan berbagai macam bentuk kemasan yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumennya. Bentuk kemasan kecap Sarico yang sering dijumpai di pasaran adalah kemasan botol (plastik atau kaca) dan kemasan *sachet* yang terbuat dari material plastik.

Usaha Kecil Menengah Sarico Food memiliki 40 orang karyawan yang dipimpin oleh Bapak Yahya Hariadi Judana. Produksi kecap yang dihasilkan per hari adalah sekitar 388.800 ml hingga 777.600 ml sehingga kualitas dari kecap ini penting untuk dikendalikan oleh perusahaan. Banyaknya konsumen yang mempercayai kecap hasil produksi perusahaan ini menjadikan kualitas dari produk kecap merupakan hal yang diperhatikan dan dijaga oleh Usaha Kecil Menengah Sarico Food. Namun terlepas dari itu, kualitas kemasannya sendiri kurang diperhatikan secara khusus. Hal ini diketahui berdasarkan hasil produk kecap dengan kemasan botol kaca dan plastik yang ditemukan cacat pada akhir dari proses produksi kecap sehingga tidak bisa didistribusikan. Kemasan cacat yang ditemukan pada akhir produksi bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti inspeksi yang dilakukan hanya berdasarkan uji visual tanpa karakteristik khusus. Dalam hal ini, karakteristik khusus merupakan standar khusus untuk memutuskan kondisi suatu botol dikatakan bisa diterima atau tidak oleh perusahaan. Selain itu, masalah lain juga dapat disebabkan oleh faktor pekerja, metode, mesin, material, dan lingkungan tempat kerja.

Besarnya kepercayaan Usaha Kecil Menengah terhadap botol hasil produksi suplier menyebabkan perusahaan hanya fokus terhadap kualitas kecap tanpa memperhatikan kualitas botol. Selain itu, perusahaan juga belum melihat tingkat produktivitas yang dapat dipengaruhi oleh kualitas dari botol kecap. Kualitas

botol kecap yang baik secara tidak langsung akan membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya. Selain itu, dengan menjaga kualitas produk maka biaya produksi dan inspeksi akan lebih rendah jika dibandingkan dengan tidak menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Namun penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan tingkat kecacatan botol kecap, sehingga ketika kecap siap untuk didistribusikan tidak ada ditemukan botol yang cacat.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya pada botol kecap dengan bahan kaca. Hal ini dilakukan karena pada pengamatan awal, peneliti melihat secara visual bahwa sebagian besar cacat-cacat terjadi pada botol kecap berbahan kaca. Selain karena banyaknya cacat ditemukan pada botol kaca, produksi kecap dengan kemasan botol kaca juga lebih banyak dibandingkan botol plastik maupun kemasan kecap lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih botol kecap berbahan kaca sebagai objek penelitiannya yang juga telah disetujui oleh pihak Usaha Kecil Menengah. Peneliti bertujuan agar hasil akhir dari penelitian ini dapat membantu Usaha Kecil Menengah Sarico Food dalam mengendalikan kualitas kemasan kecap yang digunakan dan mampu mengurangi tingkat kecacatan kemasan produk yang siap untuk didistribusikan dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka berikut ini adalah perumusan masalah dari penelitian:

Bagaimana mengidentifikasi jenis-jenis cacat yang ada pada kemasan botol kecap, menganalisis faktor penyebab terjadinya cacat dan memastikan standar kualitas botol kecap yang didistribusikan sudah sesuai dengan standar Usaha Kecil Menengah?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Identifikasi jenis-jenis cacat sebelum dan setelah proses pengisian kecap pada kemasan kecap berbahan botol kaca di Usaha Kecil Menengah Sarico.
- b. Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya cacat pada kemasan botol kecap di Usaha Kecil Menengah Sarico.
- c. Menetapkan standar perbaikan kualitas kemasan botol kecap di Usaha Kecil Menengah Sarico.

1.4. Batasan Masalah

- a. Kemasan kecap yang diamati adalah kemasan bentuk botol yang berbahan kaca dengan volume 620 ml.
- b. Data yang diambil adalah data pada bulan Maret – Juni 2018.
- c. Informasi yang berkaitan dengan konsumen diambil berdasarkan konsumen di daerah Yogyakarta dan Purworejo.
- d. Inspeksi dilakukan di awal dan di akhir proses pengemasan kecap (saat kecap siap didistribusikan).

